BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses dimana seseorang mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi yang lain. Usaha pencapaian seseorang sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun perlu disadari bahwa antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan baik yang datang dari diri siswa maupun luar dari diri siswa. Hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan kesulitan belajar (Syah, 2013).

Kesulitan belajar dapat dialami oleh individu dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada anak terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga anak yang mengalaminya disuatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah. Anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Dimana anak yang mengalami kesulitan belajar perlu perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademiknya (Suwarto, 2013).

Kesulitan belajar dapat dialami oleh anak pada tingkat apapun, baik pada anak yang berada di kelas tinggi maupun di kelas rendah Sekolah Dasar. Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui anak-anak yang mengalami kesulitan

belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar terdapat pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memecahkan masalah, sehingga peserta didik lebih dekat dengan objek yang dipelajarinya (Mukhlis, 2012). Pada pembelajaran tematik terpadu sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar, terutama pada saat ini berada di era pandemi.

Pandemi *covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (*covid-19*) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Sekolah dan pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran *online*.

Pelaksanakan pembelajaran daring, tidak semua berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang ada di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan *smartphone*, komputer atau *laptop* dan akses internet.

Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak selalu diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak (Gusty et al., 2020).

Berdasarkan survei awal, yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri No.058/XI Koto Dumo, Kota Sungai Penuh pada tanggal 7 September 2020 bahwa terdapat kendala utama pembelajaran daring yaitu ketika siswa terbiasa dengan jadwal yang diatur oleh sekolah secara teratur, namun proses pada pembelajaran tematik terpadu yang berbasis pembelajaran dalam jaringan, siswa harus mengatur jadwal belajar yang optimal. Siswa sulit memahami materi pelajaran tematik yang diberikan guru melalui pesan grup sehingga memberikan dampak yang tidak baik untuk perkembangan kognitif siswa. Siswa sulit berinteraksi dengan guru secara daring, kurangnya konsentrasi saat belajar daring menggunakan *whatsapp* serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Permasalahan lainnya yaitu guru kurang optimal memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan dengan tema agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka hal tersebut menjadi faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar).*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III dalam pembelajaran daring di era pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai kesulitan belajar siswa

dalam pembelajaran daring di era pandemi. Selain itu, sebagai bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran bagi khasanah dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada orang tua dan pihak sekolah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa serta cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi.